

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI (SPI)
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI
COVID-19**

Eny Puji Lestariningsih¹

¹ SMP Negeri 7 Nganjuk, Nganjuk

e-mail: *enypujilestariningsih1975@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang menggunakan metode konten analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 7 Nganjuk pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama dua siklus pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa juga mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu sebesar 25% dan telah mencapai ketuntasan yang dikehendaki. Guru diharapkan untuk tetap memperhatikan siswa agar dapat memaksimalkan dan mempertahankan hasil yang sudah dicapai dengan tujuan pada proses belajar mengajar selanjutnya.

Kata Kunci: pembelajaran jarak jauh, strategi pembelajaran inkuiri, Covid-19

Pendahuluan

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang dapat ditularkan melalui droplet. Salah satu aspek yang terdampak adalah aspek pendidikan. Awal penyakit ini muncul, semua sekolah diseluruh dunia diliburkan untuk mencegah penularan virus, namun seiring berjalannya waktu terjadi perubahan metode dalam proses pembelajaran, dimana seluruh negara termasuk Indonesia diharuskan melaksanakan pembelajaran dirumah atau online sebagai solusi agar proses pembelajaran tetap berlangsung(Pahrul et al., 2021). Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet(Herliandry et al., 2020).

Perubahan metode pembelajaran ini tentunya menjadi tantangan bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan keputusan bahwa

pembelajaran dalam kondisi khusus pandemik Covid-19 tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip yang berfokus pada penguasaan kompetensi. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa di masa pandemi. Keberhasilan guru dalam mengajar bergantung pada strategi yang tepat dalam proses pembelajaran (Hamdani & Islam, 2019). Salah satu inovasi yang dapat digunakan pada masa pandemi adalah strategi pembelajaran yang bisa digunakan pada masa pandemi adalah pembelajaran inkuiri, yang mana proses belajar dilakukan berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami topik pembelajaran. Di mana pembelajaran inkuiri ini berbeda dari pembelajaran konvensional, yang umumnya guru menerangkan terlebih dahulu mengenai materi yang disampaikan dan siswa mengikuti alur pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran inkuiri pada masa daring merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Satali dan Febrianti, 2022, yang meneliti mengenai efektivitas pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama kristen. Keuntungan SPI juga dapat mengajarkan siswa dalam melatih kemandirian belajar siswa (Satali & Febrianti, 2022; Sugianto et al., 2020), meningkatkan prestasi belajar siswa (Juniati & Widiana, 2017; Sutarningsih, 2022), meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Wale & Bishaw, 2020), dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Srisawasdi and Panjaburee, 2019; Wu et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), dimana kegiatan penelitian didasarkan pada prinsip perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di ruang kelas, melalui penelitian tindakan kelas (Farhana et al., 2008). Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian deskriptif karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat

tercapai. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri (SPI).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Nganjuk pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 7 Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022, yang terdiri dari sembilan kelas. Sementara itu kelas IX-1 dipilih sebagai sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilakukan melalui 4 tahapan. Tahap pada tiap siklus dimulai dengan membuat perencanaan, paada tahap ini, guru memilih strategi atau metode yang kemudian dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap kedua yaitu guru mengimplementasikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Setelah diimplementasikan, guru mengobservasi atas tindakan yang di laksanakan atau di kenalkan terhadap siswa. Pada umumnya observasi di lakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Tahap akhir pada siklus yaitu refleksi yang juga dapat dilakukan setelah melakukan evaluasi hasil belajar. Kegiatan refleksi harus diikuti dengan perbaikan perencanaan, sehingga kegiatan PTK dilakukan secara berulang atau bersiklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS, dan lembar tes formatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pengolahan metode pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri (SPI), observasi aktivitas siswa, dan tes formatif. Analisis dalam Penelitian Tindakan Kelas dimulai setelah berakhirnya siklus I dan berakhir jika siswa telah mencapai presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85% dari jumlah siswa satu kelas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah konten analisis deskriptif kualitatif, untuk mengetahui gambaran terkait prestasi belajar yang dicapai siswa, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta membandingkan hasil evaluasi belajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada masa pandemi ini, kendala yang sering dialami ketika proses pembelajaran yaitu siswa yang cenderung pasif dan merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran secara daring berlangsung (Jamila et al., 2021; Siyam & Siswantari, 2021). Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak semangat dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru haruslah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam penguasaan teknologi pembelajaran dan mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jika strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dapat meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode inkuiri selama proses pembelajaran, siswa merasa terbantu dalam mengembangkan kemampuan mereka dan merangsang kemampuan berpikir kreatif, serta terampil dalam memperoleh dan menganalisis suatu permasalahan (Febrian et al., 2022). Pembelajaran menggunakan metode ini juga dinilai dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran daring.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada proses mencari dan menemukan, dimana pada model ini siswa berperan secara aktif untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses pembelajaran (Dhamayanti, 2022). Strategi pembelajaran inkuiri seringkali disebut sebagai strategi heuristik, dimana strategi ini mengasah siswa untuk berpikir kritis dalam mencari dan menemukan informasi. Proses berpikir ini dapat berupa diskusi dan tanya jawab antara siswa dan guru. Model ini bermanfaat untuk memberikan pengembangan kepada siswa dan guru itu sendiri. Siswa diajak untuk mengeksplorasi, bertanya, menginvestigasi, dan memecahkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, perilaku guru dapat dinilai dari kemampuan berorientasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan (Aida, 2020; Jaworski & Potari, 2021). Tahapan-tahapan tersebut sangat mirip dan menjadi acuan dasar dalam penyusunan karya ilmiah. Hal ini menjadikan hal yang mendasar bagi guru itu

sendiri dalam mengendalikan 8 dirinya secara ilmiah terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris kepada muridnya.

Penelitian ini diawali dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang mencakup RPP, LKS, silabus dan lembar tes formatif. Sebelum diimplementasikan, perangkat pembelajaran telah diuji validitas oleh para pakar sehingga dapat diketahui jika perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring menggunakan aplikasi *zoom*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana peneliti menyampaikan pada siswa bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris materi *narrative text* akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Jumlah siswa pada siklus I dan II sebanyak 32 siswa.

Materi yang diajarkan pada siswa yaitu *narrative text*. Pada pertemuan pertama submateri yang diajarkan yaitu konsep dan tipe *narrative text*. Siklus pertama dimulai dengan melakukan perencanaan. Pada tahap ini guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga disiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran terstruktur yang akan diberikan dalam bentuk tugas kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022. Berdasarkan observasi, didapatkan hasil bahwa pada siklus I penerapan strategi pembelajaran inkuiri, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam proses belajar mengajar pada siklus satu sebanyak 11 siswa. Hal ini masih belum mencapai presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85%. Setelah dilakukan refelksi, diketahui jika penyebab belum tercapainya presentase ketuntasan belajar yang dikehendaki karena siswa merasa belum terbiasa dengan metode pembelajaran SPI karena belum pernah diterapkan sebelumnya dan sebagian siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan metode tersebut. Selain itu guru juga masih kurang baik dalam memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengelola waktu.

Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah struktur dan contoh *narrative text*. Pertemuan pada kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada

tanggal 10 Maret 2022. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II masih sama seperti pada siklus I, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pembelajaran lainnya. proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran 2 dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kendala yang terjadi pada siklus 1 diharapkan tidak terulang kembali pada siklus 2. Guru menjadi lebih semangat dan terampil dalam memberikan motivasi kepada siswa serta distribusi waktu selama pembelajaran berlangsung lebih tertata. Selain itu, siswa akan merasa lebih antusias. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir kegiatan belajar mengajar, siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil tes penilaian formatif yang dilakukan di akhir siklus II, diketahui bahwa terdapat 29 dari 32 siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal dapat dikategorikan bahwa siswa kelas IX-1 tuntas belajar, hal ini disebabkan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM atau 75 sudah mencapai dan melampaui presentasi ketuntasan yang dikehendaki. Adanya peningkatan hasil pada siklus 2 disebabkan peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Setelah implementasi selesai, dilakukan refleksi guna mengetahui hasil kegiatan selama siklus II berlangsung. Selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kendala sebelumnya, namun presentase pelaksanaan mengalami peningkatan, siswa semakin aktif selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah mencapai ketuntasan, serta kendala pada siklus pertama sudah berhasil diperbaiki pada siklus kedua, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil ketuntasan belajar pada siswa.

Pada setiap akhir siklus, siswa diberikan lembar tes formatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 75. Adapun ringkasan hasil tes formatif pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| No | Uraian | Hasil Siklus I | Hasil Siklus II |
|----|--|----------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 77,50 | 81,09 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 21 | 29 |
| 3 | Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | 11 | 3 |
| 4 | Persentase ketuntasan belajar | 66% | 91% |

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa pada materi *narrative* implementasi strategi pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa kelas IX-1 masih belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85%. Sedangkan pada siklus II siswa kelas IX-1 mengalami peningkatan yaitu sebesar 25% dan telah mencapai ketuntasan yang dikehendaki.

Pada siklus pertama, siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan. Setelah proses pembelajaran siklus pertama selesai, guru merefleksikan bahwa terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa yang masih belum antusias dengan pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri serta guru yang masih kurang baik dalam memotivasi siswa. Kemudian pada siklus kedua, guru mencoba untuk lebih terampil dalam memberikan materi sehingga murid lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes formatif siswa pada siklus kedua dan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga telah mencapai dan melampaui batas ketuntasan yang diharapkan.

Simpulan, dan Rekomendasi

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini meliputi (1) penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) pada proses pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus yaitu pada siklus 1 sebesar 61% dan pada siklus 2 sebesar 91%, (2) penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 7 Nganjuk tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian agar proses belajar mengajar lebih efektif dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, yaitu dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) diperlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu dalam menentukan topik yang sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri (SPI), serta perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai implementasi strategi pembelajaran inkuiri (SPI) baik pada materi lain atau kelas lainnya, karena penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 7 Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022.

Daftar Pustaka

- Aida, Z. (2020). The Effect of Inquiry Model on Teacher's Self Controlling in Class X Virus in SMA Private Vocational School UISU Medan. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(9), 797–800. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i9.3300>
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Febrian, R., Muhtadin, & Huda, M. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 185–194.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran. *STIT Palapa Nusantara*, 7(1), 30–49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.180>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v5i1.1608>
- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(2), 101–110.
- Jaworski, B., & Potari, D. (2021). Implementation of a developmental model of teachers' and didacticians' learning through inquiry: design, operationalisation and outcomes. *ZDM - Mathematics Education*, 53(5), 1073–1084. <https://doi.org/10.1007/s11858-021-01290-x>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>

- Pahrul, Y., Joni, J., & Marlina, L. (2021). Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas selama Pembelajaran Covid-19 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2168–2174. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1807>
- Satali, A., & Febrianti. (2022). Proses Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara Daring. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 12–26.
- Siyam, H. R., & Siswantari, H. (2021). Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa Pasif Saat Daring di SD Muhammadiyah Gendeng. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 908–912.
- Srisawasdi, N., & Panjaburee, P. (2019). Implementation of Game-transformed Inquiry-based Learning to Promote the Understanding of and Motivation to Learn Chemistry. *Journal of Science Education and Technology*, 28(2), 152–164. <https://doi.org/10.1007/s10956-018-9754-0>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116.
- Wale, B. D., & Bishaw, K. S. (2020). Effects of using inquiry-based learning on EFL students' critical thinking skills. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-020-00090-2>
- Wu, J., Guo, R., Wang, Z., & Zeng, R. (2021). Integrating spherical video-based virtual reality into elementary school students' scientific inquiry instruction: effects on their problem-solving performance. *Interactive Learning Environments*, 29(3), 496–509. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1587469>